

**PENGARUH KETERAMPILAN METAKOGNISI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *DISCOVERY***

Ria Herpiana⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, Viyanti⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, ria_herpiana@yahoo.com;

⁽²⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila, undangros@yahoo.com;

⁽³⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila, viyanti_yanti@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research to determine: (1) the influence of the metacognition skills of students are learning physics IPA by using discovery method; (2) the influence of the motivation learning of students are learning physics IPA by using discovery method; (3) the influence of the metacognition skills and motivation learning of students are learning physics IPA by using discovery method. The population is all of students in class VIII SMPN8 Bandar Lampung. The sample are students of class VIII_B amount 39 students. The sample class is selected by purposive sampling. Design of this research is one-shot case study. The results are: (1) there are influence of the metacognition skills of students are learning physics IPA by using discovery method and it contributed 15%; (2) there are influence of the motivation learning of students are learning physics IPA by using discovery method and it contributed 27%; (3) there are The influence of the metacognition skills and motivation learning of students are learning physics IPA by using discovery method and it contributed 32%.

Keyword: metacognition, motivation, learning achievement, discovery

PENDAHULUAN

IPA fisika memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang mampu berpikir, kreatif, logis dan berinisiatif. Salah satu pelajaran yang tidak bisa ditransfer begitu saja dari pikiran guru ke siswa adalah pelajaran IPA fisika. Oleh karena itu, sampai saat ini IPA fisika masih dianggap sulit oleh siswa. Dari anggapan tersebut membuat siswa memberi respon yang kurang

positif terhadap pembelajaran IPA fisika dan yang nantinya akan mempengaruhi ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA terpadu SMP Negeri 8 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Guru menyampaikan materi pelajaran berupa informasi yang harus didengar, dicatat, disimpan dan diujikan. Penerapan metode pembelajaran

tersebut cenderung membuat siswa pasif, bosan, malas belajar dan malas mengerjakan tugas.

Keberhasilan proses belajar mengajar selain ditentukan oleh metode pembelajaran, juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru IPA fisika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Proses didalam pembelajaran sangat dibutuhkan suatu keterampilan untuk dapat berhasil. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan metakognisi.

Keterampilan metakognisi merupakan suatu keterampilan untuk memahami dan mengendalikan aktivitas kognitif seseorang dalam proses belajarnya. Keterampilan metakognisi siswa dapat mengetahui bagaimana cara mereka belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif, keterampilan metakognisi yang berkembang dengan baik membuat siswa mampu menyadari kekuatan dan kelemahannya dalam belajar.

Proses pembelajaran dengan metode *discovery* siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa serta guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini menuntut siswa untuk menemukan serta memecahkan masalah yang dihadapi secara aktif. Keterampilan metakognisi siswa akan menentukan

cara berpikir dalam memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah dalam proses belajar, dengan mengetahui kesadaran siswa akan pengetahuannya sendiri dan kemampuannya untuk memahami, mengontrol, serta mendorong untuk mempersiapkan diri dalam belajar, motivasi belajar pun ikut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam aktivitas belajarnya, maka peningkatan hasil belajar akan lebih mudah diupayakan oleh siswa dengan adanya keterampilan metakognisi dan motivasi belajar siswa.

Keterampilan metakognisi merupakan suatu keterampilan untuk memahami dan mengendalikan aktivitas kognitif seseorang dalam proses belajarnya. Menurut Vacca (1989: 223) Pengetahuan metakognisi merupakan pengetahuan yang diperoleh siswa tentang proses-proses kognitif yaitu pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengontrol proses-proses kognitif. Proses ini terdiri dari: (1) Perencanaan; (2) Pemantauan; (3) Evaluasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung keber-

hasil belajar. Motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007: 61) mengungkapkan: Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi dapat berfungsi sebagai dorongan, pengarah dan penggerak siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik pada diri siswa. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa besar hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20), hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar

merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Metode *discovery* atau pembelajaran penemuan merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga siswa tersebut memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam *discovery*, pembelajarannya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, mengolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.

Metode *discovery* menurut Suryosubroto (2002: 192) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *discovery* ini melatih keterampilan keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain karena metode ini melatih siswa lebih banyak belajar secara sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

(1). apakah terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*?; (2). apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*?; (3). apakah terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Februari 2013 di SMPN 8 Bandar Lampung dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas sembilan kelas berjumlah 339 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah berdasarkan hasil nilai ujian pertengahan semester tahun 2012/2013 yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara keseluruhan dan keterangan dari hasil wawancara dengan guru kelas sehingga dipilih sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_B.

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *one-shot case study* yang menjelaskan bahwa terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diberikan soal ujian

akhir (*posttest*). Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari: variabel bebas (X_1), yaitu keterampilan metakognisi, dan motivasi belajar (X_2), variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y), serta variabel moderator, yaitu strategi metode *discovery*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: LKK (Lembar Kerja Kelompok), keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa menggunakan instrumen soal uraian, dan motivasi belajar menggunakan instrumen angket berbentuk skala *likert*.

Analisis instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian data menggunakan uji regresi linear sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak. Analisis validitas instrumen keterampilan metakognisi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan program SPSS 17.0, dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0.05$ maka r_{tabel} adalah 0,33. Hasil uji validitas menunjukkan *Pearson Correlation* > 0,33 sehingga butir soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Instrumen soal metakognisi dan hasil belajar yang digunakan sebanyak 10 butir soal, sedangkan motivasi belajar sebanyak 18 butir pernyataan.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tetap konsisten jika soal digunakan kembali. Analisis reliabilitas instrumen keterampilan metakognisi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan program SPSS 17.0 dan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk keterampilan metakognisi sebesar 0,78 yang berarti instrumen keterampilan metakognisi bersifat reliabel, nilai *Cronbach's Alpha* untuk motivasi belajar sebesar 0,89 yang berarti instrumen motivasi belajar bersifat sangat

reliabel, Sedangkan *Cronbach's Alpha* untuk hasil belajar sebesar 0,87 yang berarti instrumen hasil belajar bersifat sangat reliabel.

Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data keterampilan metakognisi siswa, data motivasi belajar siswa, dan data hasil belajar siswa. Data kriteria penilaian keterampilan metakognisi dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 sedangkan data kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Perolehan Kriteria Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar

Kriteria	Jumlah Siswa	
	Keterampilan Metakognisi	Motivasi Belajar
Sangat Baik	5 Siswa	6 Siswa
Baik	14 Siswa	33 Siswa
Cukup	15 Siswa	0 Siswa
Kurang	5 Siswa	0 Siswa
Tidak	0 Siswa	0 Siswa

Tabel 2. Data Perolehan Kriteria Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa
≥ 70	Lulus	23
< 70	Tidak Lulus	16

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat

diterima atau ditolak. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan program komputer yaitu SPSS 17.0 dengan metode *Kolmogorov-*

Smirnov, dan diperoleh bahwa data keterampilan metakognisi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas ditentukan berdasarkan nilai probabilitas atau *Sig. linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier bila nilai *Sig. Linearity* kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Sig. linearity* dari data keterampilan metakognisi dan hasil belajar serta nilai motivasi belajar dan hasil

belajar adalah 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan metakognisi dan hasil belajar serta variabel motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang *linear*.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari uji regresi untuk pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Regresi Pengaruh Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Konstanta	49,42
	Keterampilan Metakognisi	0,30 X_1
Hasil Belajar	Konstanta	1,29
	Motivasi Belajar	0,95 X_2

Persamaan regresi untuk keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar yang diperoleh dari Tabel 3 adalah $Y = 49,42 + 0,30X_1$. Sedangkan persamaan regresi untuk motivasi belajar terhadap hasil belajar yang

diperoleh dari Tabel3 adalah $Y = 1,29 + 0,95X_2$.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari perolehan F_{hitung} yang diperoleh juga dari uji regresi. Nilai F_{hitung} yang diperoleh ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Data	F_{hitung}	<i>Sig.</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
Keterampilan Metakognisi - Hasil Belajar Siswa	7,02	0,01	0,39	0,15
Motivasi Belajar – Hasil Belajar Siswa	13,76	0,00	0,52	0,27

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil

dari uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi Pengaruh Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Konstanta	2,29
	Keterampilan Metakognisi	0,18 X_1
	Motivasi Belajar	0,79 X_2

Persamaan regresi keterampilan metakognisi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang diperoleh dari Tabel 5 adalah $Y = 2,29 + 0,18X_1 + 0,79X_2$.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari perolehan F_{hitung} yang diperoleh juga dari uji regresi berganda. Nilai F_{hitung} yang diperoleh ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Pengaruh Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Data	F_{hitung}	<i>Sig.</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar – Hasil Belajar	8,46	0,00	0,56	0,32

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

1. Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak.
2. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima.

Hipotesis pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang

pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

H_1 : Terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

Hipotesis kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

Hipotesis ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

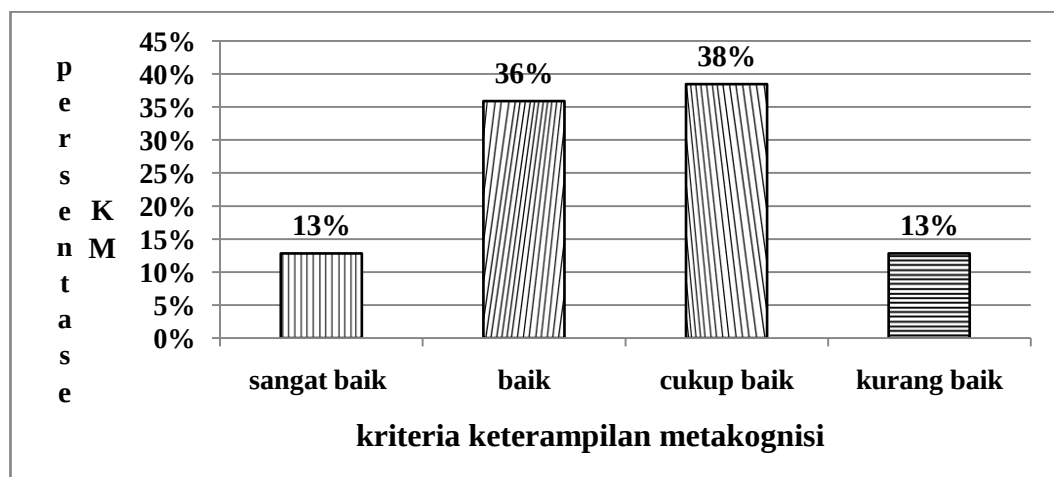
H_1 : Terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

F_{hitung} yang diperoleh dari Tabel 4 dan Tabel 6 sebesar 7,02, 13,76 dan 8,46 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,10 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah: (1) terdapat pengaruh

keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*; dan (3) terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery*.

Pembahasan

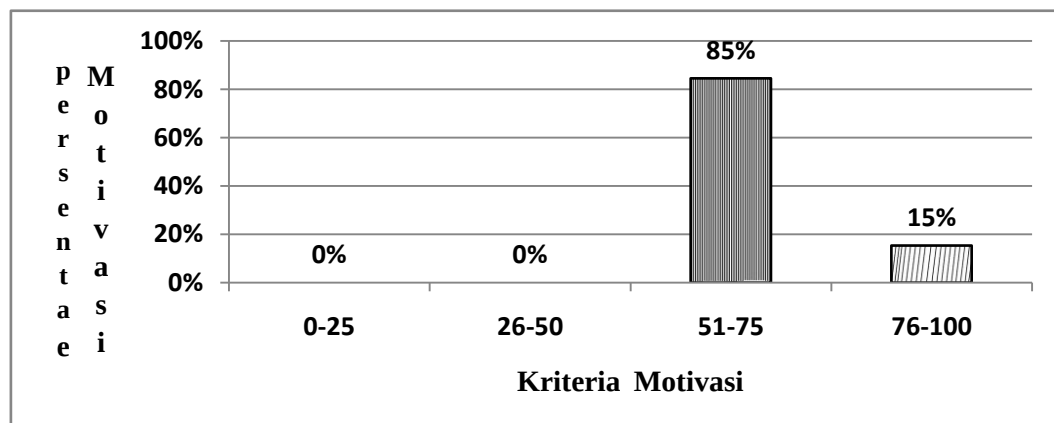
Data hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun pengaruh dari keterampilan metakognisi melalui metode pembelajaran *discovery* dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Keterampilan Metakognisi dengan Metode Pembelajaran *Discovery*

Grafik keterampilan metakognisi dengan metode pembelajaran *discovery* dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *discovery* mempengaruhi keterampilan metakognisi siswa. Keterampilan metakognisi memperlihatkan proses dimana siswa mampu mengembangkan keaktifan dan keterampilan, baik dalam pemilihan konsep maupun dalam penyelesaian masalah dalam belajar, pada penelitian ini soal keterampilan metakognisi yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran cahaya, dimana dalam materi tersebut siswa dituntut untuk dapat menggambarkan proses terjadinya pembentukan bayangan pada cermin atau pun lensa, serta dapat menghitung jarak

bayangan sesuai dengan jarak benda dan jarak fokusnya. Selama ini siswa hanya menerima pelajaran secara langsung, mereka kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa bersifat pasif. Penjelasan diatas jelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pada penelitian ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau kelompok dalam memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Maka dengan adanya metode pembelajaran *discovery* siswa dapat mempengaruhi keterampilan metakognisi siswa dalam belajar. Adapun data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan pada Gambar 2.



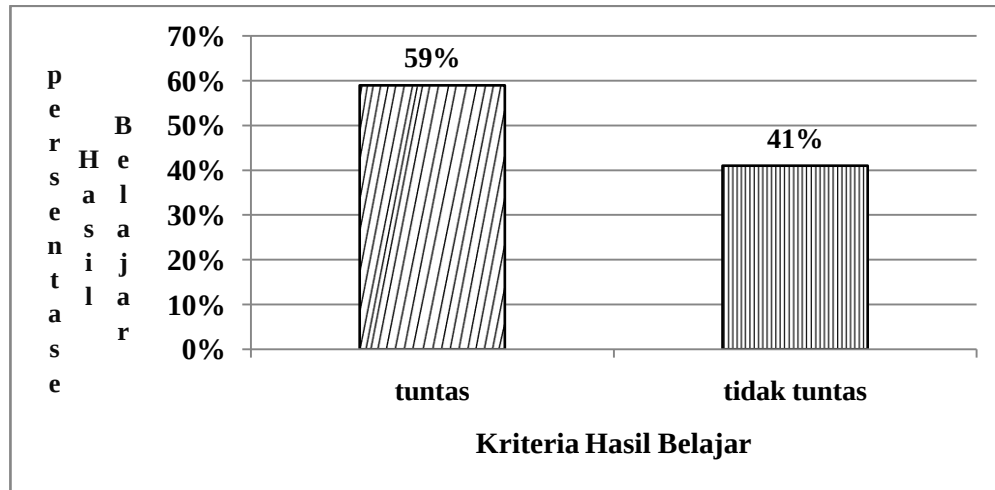
Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar dengan Metode Pembelajaran *Discovery*

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam

mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa seperti pendapat Seorang guru disamping menguasai materi, juga dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi

yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran *Discovery*

Data yang ditampilkan pada Gambar 3 memperlihatkan besarnya rata-rata hasil belajar siswa dalam persentase. Hasil belajar siswa dalam grafik sebanyak 59% tuntas dan 41% tidak tuntas, siswa menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery* terlihat bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran secara baik dan benar dalam suatu proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal serta semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji regresi linear sederhana diketahui terjadi pengaruh positif dan signifikan keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa, artinya semakin tinggi keterampilan

metakognisi, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Pada Tabel model *summary* pada *out put* regresi linear menunjukkan persentase variabel keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar fisika sebesar 15%, Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryana (2012) yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognisi dan hasil belajar. Peter dalam Miranda (2010) berpendapat bahwa keterampilan metakognisi memungkinkan siswa berkembang sebagai pembelajar mandiri, karena siswa di dorong menjadi penilai atas pemikiran dan pembelajarannya sendiri. Keterampilan metakognisi diperlukan siswa untuk memahami bagaimana tugas dilaksanakan dengan metode pembelajaran *discovery* membantu pengelolaan belajar pada peren-

canaan, pemantauan aktivitas kognitif, dan mengevaluasi hasilnya.

Selanjutnya hasil uji regresi linear sederhana diketahui terjadi pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa, artinya semakin tinggi motivasi, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Pada Tabel model *summary* pada *out put* regresi linear menunjukkan persentase variabel motivasi terhadap hasil belajar IPA fisika sebesar 27%, Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limonu (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam belajar siswa harus memiliki motivasi, karena untuk menunjang proses belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya terdapat usaha yang tekun dan keinginan yang kuat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terus termotivasi untuk hasil belajar yang baik pula sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Data dari keterampilan metakognisi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa memenuhi normalitas dan linearitas, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui terjadi pengaruh positif dan signifikan keterampilan metakognisi

signifikan keterampilan metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa. Pada Tabel model *summary* pada *out put* regresi linear menunjukkan persentase variabel keterampilan metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar IPA fisika sebesar 32%. Hal ini dapat menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan optimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa melalui metode pembelajaran *discovery*. Untuk itu guru sebaiknya memperhatikan pengelolaan metode belajar dikelas, memperhatikan keterampilan metakognisi dari setiap siswa dan motivasi yang dimiliki setiap siswa agar hasil pembelajaran yang diinginkan dan dicapai berjalan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery* sebesar 15%; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery* sebesar 27%; (3) terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA fisika siswa yang pembelajarannya

menggunakan metode *discovery* sebesar 32%.

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: (1) Pembelajaran menggunakan keterampilan metakognisi dengan metode *discovery* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA fisika siswa sehingga siswa dapat benar-benar aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran; (2) Agar pembelajaran menggunakan keterampilan metakognisi dengan metode *discovery* dapat berjalan dengan baik, guru harus mempersiapkan diri dan perlengkapan secara matang, Dari mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran, alat yang akan digunakan saat eksperimen, mental guru dan pengetahuan, alokasi waktu yang sesuai, serta siswa yang harus berada dalam kondisi yang kondusif, sehingga secara teknis seluruh proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Limonu, Ramlan. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMK Manado. *Jurnal Pendidikan*. Diunduh pada

tanggal 11 Februari 2013 dari <http://unima.ac.id/jurnal43-pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-di-smk-negeri-2-manado.html>.

Miranda, Yula. 2010. Pembelajaran Metakognitif Strategi Kooperatif Think Pair Share dan Think Pair Share Metakognitif terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa pada Biologi di SMA Negeri Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2013 dari <http://www.vilila.com/2010/09/pembelajaran-metakognitif.html>.

Nuryana, Eka dan Bambang Sugiarto. 2012. Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi Kelas X₁ SMA Negeri 3 Sidoarjo. *UNESA Journal Of Chemical Education*. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2013. dari <http://ejournal.unesa.ac.id>.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Vacca, Richard T. dan Jo Anne L. 1989. *Content Area Reading*. London: Scott Foresman and Company.